

---

**ADAPTASI PEMBELAJARAN TARI DIMASA PANDEMI**

**Denta Pramana Putra<sup>1✉</sup>, Nehemia Setia Ningsih<sup>2</sup>, Indra Bulan<sup>3</sup>, Susi Wendhasingsih<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung

Alamat e-mail: [denta\\_pramana@gmail.com](mailto:denta_pramana@gmail.com)

---

**Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai bagaimana adaptasi pembelajaran tari dimasa pandemi yang dilakukan di sekolah. Dari hasil pengamatan terhadap bagaimana kegiatan pembelajaran tari dilakukan saat pandemi lalu kami melihat bahwa adanya adaptasi yang cukup baik yang dilakukan para guru untuk menciptakan suasana belajar menari meskipun tidak secara tatap muka. Hal ini sangat terlihat dari banyaknya muncul bentuk-bentuk media pembelajaran tari berbasis video atraktif yang hadir saat masa pandemi lalu. Secara umum kegiatan pembelajaran tari benar-benar mampu beradaptasi dengan baik meskipun sebenarnya tidak bisa digantikan proses pembelajaran tatap muka

**Kata Kunci:** *Adaptasi, Pembelajaran Tari, Pandemi*

**Abstract**

This article discusses how to adapt dance learning during the pandemic in schools. From the results of observations on how dance learning activities were carried out during the last pandemic, we saw that there were quite good adaptations made by the teachers to create an atmosphere of learning to dance even though it was not face-to-face. This can be seen from the many emerging forms of attractive video-based dance learning media that were present during the past pandemic. In general, dance learning activities are really able to adapt well even though they cannot be replaced by face-to-face learning processes.

**Keywords:** *Adaptation, Learning Dance, Pandemic*

---

Copyright (c) 2022 Denta Pramana Putra, Nehemia  
Setia Ningsih, Indra Bulan, Susi Wendhasingsih

---

✉ Corresponding author :  
Email : [denta\\_pramana@gmail.com](mailto:denta_pramana@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. (Soehardjo, 2012). Berdasarkan kutipan di atas kita mengetahui bahwa dalam pendidikan seni kita disiapkan melalui proses bimbingan, pengajaran dan latihan agar kita dapat menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan yang kita inginkan. Pendidikan seni di sekolah umum yang dimaknai sebagai *education through art* (pendidikan melalui seni) mengandung maksud bahwa seni dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan bukan untuk kepentingan seni itu sendiri (Triyanto, 2017). Pendidikan seni selalu identik dengan kegiatan praktik saat pembelajaran tersebut berlangsung, maka dari itu pendidikan seni atau seni budaya menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan dari apa yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Pada kenyataannya sejak awal tahun 2020 sampai sekarang kita dihadapkan pada suatu kejadian yang membuat seluruh kegiatan hingga proses belajar mengajar menjadi sangat terbatas. Menurut KBBI Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Seluruh dunia berduka sebab adanya kejadian yang menimpa umat manusia dengan virus Corona 19. Kejadian ini membuat resah orang tua hingga rasa khawatir bagaimana kegiatan belajar mengajar dilakukan, sebab semua negara mengeluarkan peraturan yang menuntut kita untuk melakukan semua kegiatan lewat dalam jaringan (*daring*). Inilah yang menjadi tantangan besar dalam ruang lingkup pendidikan, dimana kita harus cepat beradaptasi agar semua masalah dapat terpecahkan dan teratasi dengan baik.

Menurut Hidajat (2018) Dalam bidang pendidikan, seni tari berhasil merebut posisi sangat penting dan strategis. Pernyataan Hidajat seperti menegaskan betapa pentingnya pendidikan seni dan tari itu sendiri. Pada pembelajaran seni tari kita dituntut untuk mempelajari macam-macam unsur yang ada dalam tari itu sendiri. Menurut Corrie Hartong tari adalah perasaan manusia yang mendesak dari dalam diri manusia, yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berbentuk gerakan yang ritmis. Tidak bisa dipungkiri ketika berbicara tari maka kita akan langsung terfokus pada gerak yang ada di setiap tari. Seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerak-gerakan anak. (Utami dkk, 2019). Dengan begitu pembelajaran tari sangat berguna untuk diterapkan kepada siapapun untuk dapat menjadi media pengembangan sikap motorik pada setiap anak.

Proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah terasa memberatkan bagi pendidik, peserta didik, dan para orang tua. Semua masyarakat dipaksa untuk mengubah kebiasaan hidup dan menyesuaikan diri selama kondisi pandemi ini. Bermula dari kondisi ini, maka pembelajaran online menjadi satu-satunya solusi yang bisa dilaksanakan. Pada proses pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode belajar cocok dengan materi atau pokok bahasan yang diajarkan. Contohnya saja saat pembelajaran tari berlangsung, peserta didik maupun pendidik akan kesulitan mengajarkan bentuk tari jika hanya melalui aplikasi pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa cepat beradaptasi mencari solusi bagaimana penyelesaian masalah tersebut. Kita tahu bahwa tidak ada yang dapat menggantikan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bertatap muka.

Berbagai media yang dapat digunakan pendidik untuk pembelajaran secara *daring* seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab, tetapi pada masa pandemi seperti sekarang metode tersebut kurang memberikan fasilitas peserta didik untuk belajar lebih serius. Dengan perkembangan TI (Teknologi Informasi) di zaman sekarang, banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk media pendukung dalam melakukan pembelajaran sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas (Rahmawati dkk, 2022). Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Google Classroom, Whatsapp, dan Youtube sebagai media komunikasi dan diskusi antara siswa dengan guru sebagai penunjang pembelajaran tari.

Pembelajaran secara online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti belajar dengan kecepatan masing-masing, ketersediaan pembelajaran untuk semua orang, memperoleh umpan balik, kemampuan kerja dari proses pembelajaran, kesetaraan sosial, pendekatan individu serta pembelajaran yang lebih murah (Riyanda dkk, 2020). Namun terdapat pula beberapa kekurangan dari pembelajaran secara online seperti kurangnya komunikasi langsung (face to face) antara siswa dengan pengajar, kondisi individu yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, akses langsung pada sumber materi yang diajarkan, tidak adanya pelatihan yang dilakukan serta membutuhkan akses Internet dan perangkat pendukung (komputer atau smartphone).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis ialah metode yang tujuannya memberikan gambaran atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan adanya data yang dikumpulkan, dan dibuat kesimpulan melalui sampel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sedangkan pengertian metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek dan peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus terhadap makna dari pada generalasi. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis yang termasuk kedalam penelitian deskriptif diantaranya, penelitian perkembangan (developmental studies), penelitian survey (survey studies), penelitian tindak lanjut (correlation studies), dan studi kasus (case studies) dari keempat jenis penelitian deskriptif tersebut peneliti menggunakan salah satu jenis yaitu, penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berpusat pada suatu objek dengan mempelajari objek tersebut menjadi suatu kasus. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang yaitu dengan adanya penggunaan model inquiry yang digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran tari yang berbasis multimedia. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran inquiry, proses model pembelajaran inquiry dan hasil model pembelajaran inquiry berbasis multimedia di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan bab ini, kita dapat mengetahui lebih jauh tentang adaptasi pembelajaran tari dimasa pandemi. Ada fenomena seorang pendidik menuntut peserta didiknya untuk harus sempurna dalam mengikuti Pendidikan Jarak Jauh, sementara banyak sekali kendala teknis/psikis yang dialami oleh peserta didik dan wali peserta didik di masa pandemi Covid-19. Mengatasi hal itu harus ada evaluasi yang diadakan dari pihak sekolah dan melakukan home visit ke rumah peserta didik untuk bisa menggali persoalan yang ada dan dicari solusi yang tepat. Kondisi yang darurat seperti ini sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat, ketercapaian kurikulum tidak diprioritaskan, pendidik juga tidak boleh memaksa peserta didik untuk menggunakan cara-cara tertentu.

Media massa yang diharapkan bisa membantu dan menjembatani berbagai macam kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh guru, siswa dan orang tuanya. Pembelajaran online akan kurang bermakna apabila tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat. Salah satu yang dilakukan dalam penerapan yang dapat memadukan pembelajaran online adalah pembelajaran berbasis proyek. Kepada dunia pendidikan, Covid-19 telah mengubah banyak hal. Pendidikan yang menjadi dampak dalam masa pandemi Covid-19 sehingga banyak sekolah jenjang sekolah dasar hingga menengah harus terpaksa ditutup. Semua sekolah melakukan hal baru dengan pembelajaran secara online tanpa melakukan persiapan yang matang, sehingga sekolah-sekolah formal dengan dipaksa menggunakan aplikasi media pembelajaran jarak jauh untuk menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas.

Guru mendadak dipaksa untuk melakukan sesuatu yang berbeda dalam pemberian pelajaran kepada siswa. Guru-guru yang familiar dengan aplikasi digital tentu tidak terlalu menemukan atau mengalami kesulitan

yang berarti. Bagi guru hal seperti ini sebagai momentum untuk mengasah kemampuannya agar dapat membuat pembelajaran secara e-learning. Pembelajaran masih bisa dilakukan oleh peserta didik agar merasa senang dan nyaman dalam belajar (Moore et al, 2011). Kreativitas yang ada dalam pembelajaran merupakan kreativitas yang dipandang sebagai faktor pendukung dalam istilah yang banyak digunakan oleh guru, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Sekolah terkesan hanya dibuat dalam jangka pendek dan bersifat sementara, sambil menunggu perkembangan. Mereka Wait and See, sambil berharap pandemi segera berakhir dan pembelajaran bisa kembali dilakukan seperti biasa.

Manusia bisa hidup tanpa kesenian, namun manusia tidak dapat dipisahkan dari kesenian. Berkesenian khususnya seni tari dalam media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara daring, karena seni tari merupakan yang penggerak dalam lingkungan kebudayaan. Inovasi Pembelajaran Daring Pada masa pandemi Covid-19, semua sekolah akan melakukan transformasi total dalam sistem pendidikan semua itu tentu saja tidak akan mudah. Inovasi yang dihadapi untuk pembelajaran daring dapat dilakukan secara cepat, karena untuk mewujudkan suatu harapan secara terstruktur dan sistematis serta harus ada jaminan inovasi digital berupa pendidikan online menjadi komponen integral model pendidikan hibrid di sekolah (Prajana & Astuti, 2020). Siswa dapat diberikan akses teknologi ke berbagai sumber belajar dan bahkan dibimbing untuk belajar keterampilan teknis melalui media yang digunakan yaitu menggunakan alat-alat canggih seperti komputer, laptop, tablet dan ponsel yang bisa langsung terhubung dengan internet.

Siswa yang memiliki akses ke teknologi dapat memanfaatkan berbagai macam akses yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Semua yang dapat dilakukan dalam pembelajaran online dapat dibuktikan bahwa belajar online bisa lebih efektif dalam berbagai cara. Ada yang melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata, siswa mempertahankan 25-60% lebih banyak mendapatkan materi yang dapat diserap di dalam otaknya ketika belajar online dibandingkan dengan hanya 8-10% yang dilakukan di ruang kelas. Semua itu terjadi karena sebagian besar kemampuan siswa dapat belajar lebih cepat secara online. E-learning membutuhkan kurang lebih 40-60% lebih sedikit waktu untuk dapat belajar dari pada berada di lingkungan kelas yang tradisional, karena siswa dapat belajar dengan cara mereka sendiri, kembali dan membaca kembali, melewatkan, atau mempercepat melalui konsep yang mereka pilih sendiri (Moore et al., 2011).

Efektivitas yang dilakukan dalam pembelajaran online dapat bervariasi diantaranya dari pengelompokan tugas belajar (Kifta et al, 2021). Pembelajaran yang diharapkan agar mendapatkan sesuatu yang manfaat dan penuh arti dari pembelajaran online, perlu ada upaya bersama untuk menyediakan struktur ini. Dengan mereplikasi kelas fisik melalui kemampuan video, menggunakan berbagai alat kolaborasi dan metode keterlibatan mengunggah inklusi, personalisasi, dan intelijen dari siswa.



Gambar 1 : Kegiatan pembelajaran online

Pada Gambar di jelaskan tentang pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi whatsapp dengan video call guru menjelaskan berbagai macam arahan kiatkiat belajar dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi keadaan yang seperti itu dihendaki bagi pimpinan sekolah untuk mempersiapkan tenaga pengajarnya menjadi fasilitator pengembangan kompetensi siswa dan sekaligus sebagai pencipta konten pendidikan digital yang handal dalam waktu cepat. Inovasi di era digital tidak melulu dimaknai dengan pembelajaran online, namun dapat juga berupa aplikasi offline dengan berbagai strategi penyampaian materi dalam bentuk digital based content khususnya untuk pembelajaran yang daerahnya tidak dapat terjangkau dengan internet yang baik. Sekolah banyak yang melakukan hal inovasi dalam proses bisnis yang berupa pembelajaran dimasa pandemi yaitu dengan cara online (onlineschooling) yang dapat digunakan yaitu platform digital. Peran kedua orangtua dalam menghadapi pendidikan di masa pandemi covid-19 pembelajaran sangat besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di rumah(homeschooling). Kedepan, Jika sekolah fisik tidak lagi relevan, maka platform online learning/online course yang dilengkapi dengan licensed certification akan booming. Orang tua lebih memilih menyekolahkan anak di rumah karena orangtua dapat memantau langsung milestone anak. Tentu saja keberhasilan gagasan ini terletak adanya dukungan regulasi dari Pemerintah (Daheri dkk, 2020).

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam sebuah peristiwa yang terjadi di dunia saat ini menjadi awal terjadinya sebuah perubahan untuk inovasi yang cepat. Gagasan Survival Innovation di dunia pendidikan menjadi salah satu titik awal revolusi pendidikan Indonesia pada pasca pandemi Covid-19. Sudah jelas bahwa melalui pandemi ini, Dunia Pendidikan Indonesia dapat mengambil pelajaran penting, sehingga yang paling penting dan lebih mendesaknya penyebaran pengetahuan tanpa lintas batas, baik lintas usia, dan lintas semua bagian masyarakat. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online sangat berperan pada masa pandemi Covid-19, maka dari itu tugas yang dilakukan oleh semua pihak untuk terus menggali potensi dengan sepuhnya.

Siswa yang kurang antusias atau kurang serius dalam melakukan pembelajaran terlihat dalam gerakan-gerakan yang ditunjukkan dalam bersikap mengikuti pembelajaran seni tari, hal semacam ini sesungguhnya amat menjengkelkan dan membosankan yang dihadapi oleh guru. Masalah yang seperti itu perlu dihadapi dengan penuh kesabaran dan ketenangan, sambil mengupayakan dan mencari berbagai solusi untuk mengatasi masalah dan hambatan yang ada. Kesabaran yang antusias dirasakan oleh paraguru untuk menghadapi semua keadaan yang terjadi saat masa pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran seni khususnya tari sebenarnya mampu beradaptasi dengan keadaan dimasa pandemi seperti yang telah dijelaskan di atas, hanya saja memang ada kekurangan dan kelebihan yang ditawarkan dengan kondisi yang seperti itu. Karena pada dasarnya tidak ada yang benar-benar dapat menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka, itu berlaku diberbagai bidang mata pelajaran tidak hanya seni tari saja. Tetapi kita juga tidak bisa hanya dengan mengandalkan pembelajaran secara tatap muka, sebab kemajuan teknologi memberikan peluang besar untuk kita bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan mudah diakses. Hal ini bertujuan agar siapapun mampu mengikuti kelas yang diinginkan tanpa terhalang jarak dan waktu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal basicedu*, 4(4), 775-783.
- Fatimah, N., & Hayati, E. H. (2021). Adaptasi Pekerja Seni Musik Dangdut di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 35-46.
- Hidajat, R. (2018). Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan. *Yogyakarta. Media Kreativa*.

12 *Adaptasi Pembelajaran Tari Dimasa Pandemi- Denta Pramana Putra, Nehemia Setia Ningsih, Indra Bulan, Susi Wendhasingsih*

- Kifta, D. A., Riyanda, A. R., Simatupang, W., Muskhir, M., & Irfan, D. (2021). Analysis of the Effect of Blended Learning Model on Employee Class Students Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 226-234.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and higher education*, 14(2), 129-135.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33-41.
- Rahmawati, R., Putri, R. D., Nurdin, N., Triaristina, A., Rachmedita, V., & Wira, A. (2022). Efektifitas Implementasi Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 10(3), 33-38.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syapriayati, D. (2021). *ADAPTASI DALAM PROSES KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 "Studi Kasus SMA Negeri 20 Palembang"* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87-94.